



Implementasi Permainan *Puzzle* terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hija'iyah pada Murid *Cerebra Palsy* Tipe Spastik Kelas V D di SLB Negeri 2 Jeneponto

Hasni B¹, Mustafa², Dwiyatmi Sulasminah^{3*}, Wizerti Ariastuti Shaleh⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: hasninurall@gmail.com, mustafa@unm.ac.id, dwiyatmi.sulasminah@unm.ac.id, wizerti@unm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01	This study examines the ability to read hija'iyah letters in spastic cerebral palsy students in class V in the subject of Islamic Religious Education. Research objectives: 1) ability to read hija'iyah letters in baseline conditions 1/A1. 2) Ability to read Hijayyah in intervention state (Intervention B) 3) Ability to read Hijayyah in ground state 2/A2. 4) Ability to read the Hijaiyah script based on the interconditional analysis results, ie baseline 1/A1 to intervention condition and intervention condition to baseline 2/A2. The data collection technique used is action testing. The research subject is a class V cerebral palsy student with the abbreviation MF. The research uses a quantitative approach, the type of research is Single Subject Research (SSR), A-B-A design. The results of the study showed: (1) the ability to read hija'iyah letters in spastic type V cerebral palsy students was very poor in baseline condition 1 (A1). (2) The ability to read hija'iyah letters of spastic cerebral palsy type V class V students during the puzzle game increased to the good category. (3) The ability to read hija'iyah letters of spastic cerebral palsy type V students after the puzzle game increased compared to before the treatment. (4) The results of the interstate analysis of the ability of the students with spastic cerebral palsy to read the Hijayya script, that is, in basic state 1 (A1), the ability of the students with spastic cerebral palsy improved greatly to the good category. Sufficient categories for intervention condition (B) and baseline 2 (A2).
Keywords: <i>Puzzle;</i> <i>Ability to Read Hija'iyah Letters;</i> <i>Cerebral Palsy.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01	Penelitian membahas mengenai rendahnya kemampuan melafalkan huruf hija'iyah siswa <i>cerebral palsy</i> kelas V pada mapel pendidikan agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan membaca huruf hija'iyah pada kondisi awal 1 (A1); (2) Kemampuan membaca huruf Hijayyah pada fase intervensi (B); (3) Kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah diberi perlakuan (A2); (4) Pengaruh penerapan bermain puzzle hijaiyah terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa cerebral palsy kelas V di SLB Negeri 2 Jeneponto. Teknik perolehan data yang digunakan adalah tes. Subyek penelitian adalah siswa kelas V <i>cerebral palsy</i> berinisial MF. kuantitatif merupakan pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini menggunakan Single Subject Research (SSR), desain A-B-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan membaca huruf Hija'iyah sangat kurang pada siswa kelas V spastic cerebral palsy Baseline 1 (A1). (2) Kemampuan membaca huruf Hija'iyah siswa penderita spastic cerebral palsy tipe V selama permainan puzzle meningkat menjadi baik. (3) Kemampuan membaca huruf hija'iyah meningkat setelah diberi puzzle pada siswa penderita cerebral palsy spastik tipe V dibandingkan sebelum diberi perlakuan. (4) Kemampuan membaca huruf hija iyah siswa cedera otak kejang, berdasarkan hasil analisis penyakit silang yaitu pada keadaan basic 1 (A1), kemampuan siswa cerebral palsy meningkat menjadi kategori baik. Artinya bermain puzzle hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa cerebral palsy.
Kata kunci: <i>Puzzle;</i> <i>Kemampuan Membaca Huruf Hija'iyah;</i> <i>Cerebral Palsy.</i>	

I. PENDAHULUAN

Murid dengan *cerebral palsy* adalah mereka yang terkena atau mengalami disabilitas dan memerlukan pelayanan dan penanganan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal. Penafsiran ini mengandung arti bahwa perkembangan yang optimal tidak dapat dicapai tanpa pelayanan dan perlakuan khusus, termasuk kebutuhan dalam pelayanan pendidikan.

Layanan padu bagi anak yang berkebutuhan khusus disesuaikan dengan jenis dan tingkat keparahan atau kelainan yang dialami.

Demikian pula murid yang menyandang disabilitas, terkhusus *cerebral palsy*. sebagai warga negara Indonesia, diperlukan usaha yang semaksimal mungkin untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku yang berbudi pekerti serta usaha dalam menekuni suatu

keterampilan yang diperlukan untuk mandiri dan juga terintegrasi secara sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Cerebral palsy ditandai dengan cara bergerak, postur ataupun bentuk tubuh, inkoordinasi, terkadang disertai gangguan mental dan sensorik akibat kerusakan atau gangguan perkembangan otak. Ragam penyakit pada siswa yaitu gangguan pada sistem *cerebral palsy*. Meidina (2019:10) mengemukakan bahwa *cerebral palsy* adalah penyakit akibat kerusakan otak yang menyebabkan gangguan fungsi motorik, koordinasi, organ sensorik, bahasa dan juga fungsi kognitif (intelektual). Untuk menilai kemampuan murid penyandang *cerebral palsy* dalam melakukan aktivitas yang menyulitkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan khususnya dalam bidang pelajaran agama Islam, yang penerapannya di kelas mengenali serta mengajarkan huruf *Hija'iyah*. Dengan pesatnya kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, Pentingnya terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Sebagian besar pengetahuan dan juga keterampilan ini diperoleh melalui membaca.

Pendidikan agama khususnya membaca *Al-Qur'an* adalah suatu hal wajib di ajarkan dan di terapkan bagi setiap umat muslim. *Al-Qur'an* berisikan kaidah atau petunjuk bagi umat manusia merujuk pada jalan yang benar. Untuk dapat dengan lancar, paham dan mudah membaca ayat-ayat *Al-Qur'an* mula-mula diperlukan pengenalan huruf *Hija'iyah* sebagai dasarnya. Meninjau dari paparan tersebut, jadi dapat dikatakan bahwa, bagi seorang muslim memiliki kewajiban dan hak untuk mendapatkan layanan pendidikan dari *Al Quran* dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang dilakukan Pada tanggal 1 hingga 3 Februari 2021 telah dilaksanakan observasi awal dalam mengenal data temuan yang akan di analisis di SLB Negeri 2 Jeneponto kelas V diperoleh informasi bahwa terdapat seorang siswa penderita *trigeminal spastic cerebral palsy* dengan nama disingkat MF laki-laki berusia 16 tahun, yaitu mati rasa pada kedua tangan dan salah satu kaki sebelah kanan, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, tidak bisa membaca huruf *hija'iyah*. Minimnya metode yang digunakan juga menyebabkan siswa spastik *cerebral palsy* tidak mampu membaca huruf *hija'iyah*. sehingga, diperlukan adanya metode pengajaran yang efektif agar siswa dapat menyerap dengan cepat. Meninjau KI (Kompetensi Inti) 3 serta pada dan KD 3.3 dengan indikator mata pelajaran Islam pada kurikulum 2013, pengetahuan dalam melafalkan

hija'iyah seharusnya sudah lancar dan mudah di Kelas IV. kemudian penilaian pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 25 sampai dengan 27 Februari 2022, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca huruf *hija'iyah*-ا ي yaitu siswa tidak dapat membaca huruf *hija'iyah* yang ketiga saja, yaitu (ا ب ت). Dari hasil pengamatan secara terurut menyatakan bahwa data murid yang masih mengalami butuh baca dalam melafalkan huruf *hija'iyah* dengan benar. Salah satu solusi untuk dapat mengatasi kesulitan dalam membaca huruf *hija'iyah* bagi siswa penyandang *cerebral palsy* adalah dengan memberikan permainan *puzzle*.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Fuadah (2018) tentang pengembangan membaca huruf *hija'iyah* melalui media *puzzle* untuk anak Kelompok BRA Afandi di kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung bahwa setelah dilakukan siklus pertama cukup, siklus kedua mencapai derajat ketuntasan yang baik, menunjukkan keterbacaan huruf *hija'iyah* yang cukup baik. Lebih lanjut Wilda Amalia (2021) Berdasarkan pemaparan dari penelitian yang di lakukan perihal penggunaan kuis setelah membaca Huruf *Hija'iyah* dari TK Negeri Pembina Kecamatan Kamng Magek Kabupaten Agam menunjukkan bahwa pada kondisi awal kriteria belum dikembangkan, pada Siklus 1 juga dilanjutkan dengan pengembangan kriteria dan dengan kriteria dikembangkan pada Siklus 2. Berdasarkan urutan permasalahan yang dibahas secara runtuk di atas, maka ada pun judul yang dipresentasikan penulis, yaitu: "Implementasi Permainan *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Huruf *Hija'iyah* Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas V D di SLB Negeri 2 Jeneponto".

II. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dapat dijelaskan sebagai suatu proses penelitian yang cara pengelolannya bersifat berurutan, bersiklus dan terstruktur dari awal hingga pada bagian evaluasi penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah proses mencari informasi berupa angka-angka yang menjadi indra untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin kita ketahui. Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang dipergunakan dalam kajian ini. tujuannya adalah sebagai bahan untuk evaluasi kemampuan melafalkan *Hija'iyah* dengan mengimplementasikan permainan *puzzle* kepada murid penyandang *cerebral palsy* spastik Kelas V SLB Negeri 2 Jeneponto.

Jenis penelitian *Single Subject Research* ini menitikberatkan pada satu objek sebagai sampel penelitian. Penelitian eksperimen pada kajian

yang dilakukan hanya meneliti subjek tunggal (*single subject research*) saja. artinya SSR dikatakan sebagai suatu penelitian dimana individu-individu diperiksa dengan hal sewajarnya dan dilakukan peninjauan dengan menerapkan dua kondisi pada variabel tersebut". Tujuan penggunaan metode SSR adalah untuk mendapatkan data yang berupa informasi dengan mempelajari keefektifan penggunaan media *puzzle* huruf *Hija'iyah* guna melihat efektifitasnya dalam membantu melafalkan huruf *Hija'iyah* Kelas V SLB Negeri 2 jeneponto.

Subjek yang akan dikaji merupakan salah satu dari murid yang mengalami *Cerebral Palsy* tipe spastik dan jenis kelainan triplegia. Ada pun nama inisialnya adalah MF, lahir di Jeneponto, tanggal 05 Januari 2006, telah berusia 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan beralamat di Desa Batujala Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan, agama Islam, Nama inisial ayahnya A dan ibunya S, pekerjaan ibunya sebagai tenaga honorer di Sekolah TK Batujala. Dilihat dari fisik MF memiliki ciri-ciri kekakuan pada ketiga anggota gerak yaitu kedua tangan dibagian jari-jari tanganya mengalami kekakuan kemudian kaki kiri mengalami kekakuan di bagian tumit dan sedikit jinjit. Kondisi organ bicaranya jelas namun volume suaranya kadang besar kadang kecil, konsentrasinya cukup baik, dapat mengurus diri sendiri sesuai usia, dan karakteristik sosial MF mampu bergaul dengan baik.

Teknik perolehan data yang dipergunakan merujuk pada teknik tes. Tes yang dipergunakan dalam kajian ini ini berupa melakukan pengesanan lafal huruf *Hija'iyah*. Bentuk tes tersebut merupakan tes dasar yang diberikan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, perilaku target diukur secara berkala beberapa kali setiap harinya. Perbandingan dibuat dengan menyamakan persepsi dari subjek yang sama di bawah kondisi (*baseline*). *Baseline* dapat didefinisikan sebagai ukuran pola pikir yang dialami subjek dalam kondisi alami sebelum *intervensi*. Kondisi *intervensi* adalah kondisi di mana perilaku target sudah dapat diukur. Siswa sebelum, selama & selesainya teka-teki alfabet *Hija'iyah*. Bahan uji terdiri atas 30 item. Menurut Makhrijuli, kriterianya adalah apakah siswa bisa membaca huruf hijaiyah, dan diberikan 2 poin jika siswa tidak bisa melafalkan huruf hijaiyah karena ukuran hurufnya. (Lingus, Lips, Throat) Nilai 1 jika siswa tidak dapat melafalkan huruf Hijaiya sesuai dengan huruf Macrijour. Nilai maksimal seorang siswa adalah 0. Skor yang mungkin adalah 60 (30 x 2), tetapi skor terendah atau minimum yang

didapatkan oleh murid adalah 0, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan rangkain metode yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut ini adalah tabel kategori nilai hasil tes dalam membaca huruf *Hija'iyah*, yaitu:

Tabel 1. Pengkategorian nilai hasil tes kemampuan membaca huruf *hija'iyah* pada murid *cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB Negeri 2 Jeneponto

Interval	Kategori
80 - 100	Baik sekali
60 - 79	Baik
56- 65	Cukup
41- 55	Kurang
≤ 41	Sangat Kurang

(Adaptasi dalam Arikunto, 2006:19)

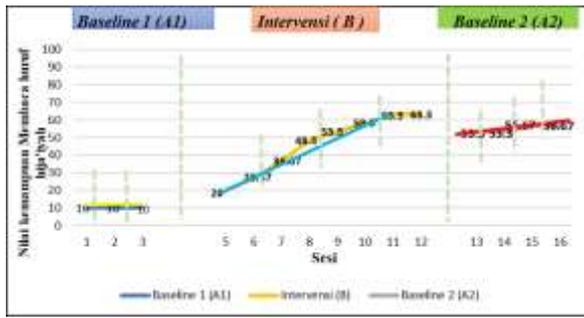
Data kuantitatif yang diperoleh melalui dua siklus yaitu pada pre-test (tahap awal) saat menggunakan *puzzle* huruf *Hija'iyah*. Kemudian, pada tahap intervensi dan tes akhir setelah menggunakan *Puzzle* huruf *Hija'iyah*. Dari hal tersebut maka pemerolehan skor *intervensi* dan *baseline 2* (A2) dapat diketahui.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seorang murid penderita *spastic cerebral palsy* dari SLB Negeri 2 Jeneponto selama 1 bulan lamanya tepatnya pada bulan Agustus 2022. Tujuan dari dilakukannya kajian ini sebagai proses mengetahui kapasitas yang dimiliki oleh murid kelas V D yang mengalami *spastic cerebral palsy* dalam melafalkan aksara *Hija'iyah*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan satu subjek saja. Dengan desain A-B-A. Data yang telah didapatkan akan dievaluasi menggunakan statistikal deskriptif dan diolah secara grafis. Data temuan yang berbentuk grafis selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dengan menerapkan sesi *Baseline 1* (A1) *Intervensi* (B) dan pasca *intervensi Baseline 2* (A2).

Analisis data temuan dalam mengetahui kemampuan gabungan membaca tulisan *Hija'iyah* yang ditemukan pada murid *cerebral palsy* di kelas V D SLB Negeri 2 jeneponto maka dapat dijelaskan sebagai berikut:



Grafik 1: Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Huruf *hija'iyah* murid *Cerebral Palsy Tipe Spastik* Kelas V Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Berikut ini adalah Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Membaca Huruf *Hija'iyah*:

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis visual

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	8	4
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)	(=)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	stabil 100%	Tidak Stabil 12,5%	Stabil 100%
Jejak Data	(=)	(=)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	stabil 10 - 10	Variabel 63,3 - 20	Stabil 56,67 - 53,3
Perubahan Level (level change)	10 - 10 / 0	63,3 - 20 / (+43,3)	56,67 - 53,3 / (+3,37)

Berikut adalah hasil gambaran analisis data yang diperoleh berdasarkan kemampuan murid membaca huruf *Hija'iyah*, yaitu:

1. Tahapan yang digunakan pada *baseline* ke 1 (A1) berjumlah 3 sesi, *intervensi* (B) berjumlah 8 sesi, serta kondisi *baseline* 2 (A2) berjumlah 4 sesi.
2. Deretan data yang dipaparkan pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa *baseline* 1 (A1) masih pada tahap stabil atau bahasa lainnya tidak memiliki perubahan yang signifikan dari awal memulai (=), hal ini menunjukkan bahwa kapasitas dari subjek penelitian dalam melafalkan huruf *hija'iyah* mulai dari sesi 1 hingga 3 cenderung tetap, yaitu 10. Sesi *intervensi* (B) telah mengalami kenaikan (+). Artinya dari sesi 5 hingga pada sesi ke 12 data kemampuan

subjek membaca huruf *hija'iyah* meningkat, namun data tersebut belum sepenuhnya stabil dan masih cenderung labil (variabel). Kecenderungan naik pada keadaan *sesu baseline* ke 2 (A2), maksudnya bahwa data pemahaman membaca aksara *Hijaiyah* meningkat (+) dari sesi 13 ke sesi 16.

3. Data hasil dari perhitungan stabilitas pada bagian *Baseline* ke 1 (A1) persentasinya 100%, data yang berspekulasi pada nilai yang stabil. Kecenderungan kondisi *intervensi* cenderung mulai bertambah (B) dengan perolehan 12,5%, yang berarti bahwa data yang diperoleh masih bervariasi. Kondisi ini disebabkan adanya perbedaan informasi yang diterima dan kemampuan membaca aksara *Hija'iyah* yang meningkat setiap sesinya. Oleh karena itu, pengumpulan data bervariasi berdasarkan sesi. Stabilitas *baseline* ke 2 (A2) berjumlah 100%, yang berarti data naik secara bertahap.
4. Uraian jalur datanya sebanding dengan data poin b, pada *Baseline* 1 (A1) jalur data biasanya tetap tidak berubah. Selanjutnya untuk data sesi *intervensi* (B) jalur datanya meningkat namun sedikit tidak stabil, kemudian pada sesi *baseline* ke 2 (A2) hasil data juga ikut bertambah.
5. Uraian jalur datanya mirip dengan poin bagian b sebelumnya. Dalam keadaan dasar 1 (A1) jalur data biasanya tetap tidak berubah dan dalam *intervensi* (B) jalur data mengalami kemajuan signifikan, sedangkan pada fase dasar *baseline* ke 2 (A2) nilai data juga mengalami kemajuan secara berkala.
6. Tingkat stabilitas data pada *baseline* 1 (A1) biasanya *flat* atau tidak terjadi peningkatan mau pun berkurang (=) dan data stabil pada range dinyatakan 10-10. Pada sesi *intervensi* (B), data cenderung naik (+) diantara 20 sampai 63,3, meskipun data menjadi tidak stabil (variabel). Hampir mirip dengan *Basic Condition* pada *baseline* ke 2 (A2), data juga memiliki cenderung naik lebih besar (+)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian pada pertemuan ke 1 hingga 3 sebelum dilakukan permainan menggunakan *puzzle* ditemukan murid hanya mengetahui 3 huruf dari 30 huruf *hija'iyah* yaitu huruf Alif, ba', ta' mendapatkan skor masing-masing adalah 2, dengan memperoleh jumlah keseluruhan skor yaitu 6 dari skor maksimal 60. Selanjutnya pada pertemuan ke 5 saat pemberian perlakuan *puzzle* huruf alif, ba', ta' mendapatkan

masing masing skor 2, kemudian huruf tsa', jim, haa', dal, ro', dan juga tho' masing masing mendapatkan skor 1 dan huruf kho', dzal, za', sin, syin, shod, dhod, dho', 'ain, ghain, fa', qof, kaf, lam, mim, nun, waw, ha' lam alif, hamzah, dan ya tetap mendapatkan skor 0. Dengan memperoleh jumlah keseluruhan skor sebanyak 12.

Pada pertemuan ke 6 huruf alif, ba', ta', tetap mendapatkan skor 2, kemudian huruf tsa', jim, haa', tetap mendapatkan skor 1 dan huruf dal dan ro', mengalami peningkatan dengan mendapat skor 2 dengan memperoleh jumlah total sebanyak 16 dari skor maksimal 60. Pada pertemuan ke 7 alif, ba', ta', dal, r'o tetap mendapatkan skor 2, kemudian huruf tsa', sin, dhod, tetap mendapatkan skor 1, dan juga huruf jim dan tho' mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 2, selanjutnya huruf fa' kaf, lam, dan ya mendapatkan skor 1, dengan jumlah skor keseluruhan 22 dari skor maksimal 60. Pada pertemuan ke 8 huruf alif, ba', ta', tsa' jim, dal, ro, tho' tetap mendapatkan skor 2, kemudian huruf sin, dhod, fa', kaf, lam, dan ya tetap mendapatkan skor 1, dan huruf tsa dan haa mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 2, selanjutnya huruf dzal, syin, shod, qof, waw mendapatkan skor 1, dengan memperoleh jumlah skor sebanyak 29.

Pada pertemuan ke 9 huruf alif, ba', ta', tsa', jim, haa', dal, ro', tetap mendapatkan skor 2, kemudian huruf sin, syin, shod, dhod, fa', qof, kaf, lam, waw, dan ya tetap mendapatkan skor 1, dan huruf dzal, mendapatkan skor 1 pada pertemuan ke 8 namun pada saat pertemuan ke 9 mendapatkan skor 0, selanjutnya huruf yang mendapatkan skor 1 yaitu huruf dho' mim, nun, hamzah, dengan jumlah semua skor sebanyak 32 dari skor maksimal 60. Selanjutnya pada pertemuan ke 10 huruf yang mendapatkan skor 2 atau tetap yaitu huruf alif, ba', ta', tsa', jim, haa', dal, ro', dan tho', kemudian huruf sin, syin, dhod, dho, qof, lam, mim, nun, waw, dan hamzah tetap mendapatkan skor 1, dan huruf dzal, mendapatkan skor 1 yang sebelumnya pada pertemuan ke 9 mendapatkan skor 0, huruf shod pada pertemuan ke 9 mendapatkan skor 1 namun pada saat pertemuan ke 10 mendapatkan skor 0, pada huruf fa', kaf, dan ya mengalami peningkatan pada pertemuan ke 10 dengan mendapatkan skor 2, jadi jumlah skor yang diperoleh pada sesi ke 10 sebanyak 35 dari skor maksimal 60.

Pada pertemuan ke 11 dan 12 huruf alif, ba', ta', tsa, jim, haa', dal, ro', tho' dan ya tetap mendapatkan skor 2, kemudian huruf dzal, syin, qof, lam, mim, nun, waw, dan hamzah tetap mendapatkan skor 1, dan huruf sin, dhod, dho, mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 2, dan huruf za', mendapatkan skor 1, huruf shod, mendapatkan skor 1 yang sebelumnya mendapatkan skor 0. Dan huruf yang memperoleh skor 0 pada pertemuan ke 11 dan 12 yakni huruf kho', 'ain, ghain, ha', dan lam alif. Jadi jumlah semua skor pada pertemuan 11 dan 12 sebanyak 38 dari skor maksimal 60. Pada pertemuan ke 13 dan 14 setelah pemberian perlakuan kemampuan membaca huruf *hija'iyah* dimana huruf alif, ba', ta', tsa', jim, haa, dal, ro', tho', fa', kaf, dan ya mendapatkan skor 2, kemudian huruf sin, syin, shod, dhod, dho', lam, nun, dan hamzah mendapatkan skor 1. Selanjutnya huruf kho' dzal, za', 'ain, ghain, mim, waw, dan ha' mendapatkan skor 1. Dengan jumlah skor 32 dari skor maksimal 60.

Selanjutnya dapat dilihat pada pertemuan ke 15 dan 16 huruf yang mendapatkan skor 2 antara lain alif, ba', ta', tsa', jim, haa', dal, ro', tho', fa', kaf, dan ya. Kemudian huruf sin, syin, shod, dhod, dho, lam, mim, nun, waw, dan hamzah mendapatkan skor 1. Dan huruf kho, dzal, za, 'ain, ghain, qof, waw, dan lam, alif, tetap mendapatkan skor 0. Dengan jumlah skor sebanyak 34 dari skor dari skor maksimal 60. Dari 30 tes soal dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan, murid telah dapat melafalkan *hija'iyah* maka akan diberikan nilai 2, namun sebaliknya jika masih kakuh (lidah, tenggorokan, dan bibir) diberikan nilai 1. Skor 0 diberikan untuk memastikan siswa mencapai nilai setinggi mungkin yaitu 60 atau 30×2 .

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan atau kemahiran murid dalam melafalkan *hija'iyah* penyandang *cerebral palsy* pada kelas VD di SLB Negeri 2 Jeneponto Tingkat 1 (A1) sangat rendah dengan hasil yang sama atau hampir sama pada ketiga sesi.
2. Kemampuan melafalkan *Hija'iyah* murid penderita *cerebral palsy* kelas VD di SLB Negeri 2 Jeneponto pada kondisi *intervensi* (B) selama durasi delapan sesi baik meng-

alami penurunan maupun peningkatan saat setelah menggunakan *puzzle*.

3. Kemampuan atau kemahiran murid dalam melafalkan *hija'iyah* penyandang *cerebral palsy* kelas V di SLB Negeri 2 Jeneponto pada tahap *baseline ke 2* (A2) bertambah naik sebanyak 4 sesi dibandingkan *baseline 1* (A1).
4. Kemampuan murid dalam membaca *Hija'iyah* murid dengan *cerebral palsy*, tidak mengalami perubahan apa pun pada kondisi *baseline ke 1* (A1), dasarnya murid pada sesi ini masih belum disimpulkan mampu. Selanjutnya pada bagian *intervensi* (B) dan *baseline* bagian ke 2 (A2) mengalami penilaian lebih baik.

Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan sebagai berikut:

1. *Puzzle* sebaiknya dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran terkait melafalkan bunyi huruf *hija'iyah* agar hasil belajarnya lebih dapat meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil *output* yang ditemukan dapat bermanfaat sebagai acuan dan juga masukan untuk menyebarkan teori-teori yang dilakukan terkait melafalkan huruf *Hija'iyah* dalam sebuah pembelajaran.
3. Kajian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan variabel yang berhubungan dengan kemampuan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, W. (2021). Skripsi *Efektivitas Penggunaan Media Puzzle dalam Membaca Huruf Hijaiyah di TK Negeri Pembina Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuadah, N. (2018). Skripsi *Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Media Puzzle pada Anak Kelompok B RA Afandi Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Meidina, T. (2019). *Mengenal dan Memahami Anak Tunadaksa*. Makassar: Agma.